

BAB V

P E N U T U P

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan perumusan masalah, setelah penelitian dilakukan penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Kondisi Peureulak pada tahun 1998-2005 adalah salah satu bagian dari basis Gerakan Aceh Merdeka (GAM), Kondisi tersebut tak ayal membuat pemerintah menerjunkan ribuan pasukan TNI lebih banyak ke daerah tersebut sebagai upaya pengamanan dan menetralkan konflik panjang yang terjadi. Dengan situasi mencekam Sebahagian masyarakat Peureulak, Aceh Timur khususnya nelayan pesisir mengalami kesulitan dalam menjalani hidupnya semasa diterapkannya daerah operasi militer/konflik.

Mayoritas masyarakat nelayan pesisir Peureulak dililit kemiskinan karena memang tidak memiliki pekerjaan selain melaut. Dikarenakan kondisi yang tidak kondusif, setiap masyarakat/nelayan bahkan dimintai kartu **“merah putih”** sebagai identitas. Jika tidak ada masyarakat atau nelayan tidak diperbolehkan melaut. Tak jarang nelayan dicurigai sebagai anggota kombatan sehingga diamankan petugas TNI, setiap aktivitas masyarakat / nelayan peureulak wajib lapor di pos TNI terdekat sebelum melaut itupun dengan syarat tidak terjadi kontak senjata.

Kondisi kehidupan nelayan di Peureulak sepanjang tahun 1998-2005, Konflik Pada tahun 1998 aktivitas sangat terganggu, masyarakat dalam mencari nafkah pun terganggu karena situasi kondisi kontak senjata, Siswa tidak bisa belajar di sekolah dengan baik, Hampir semua kebutuhan mengalami kelangkaan,

dan setelah penandatanganan perdamaian tahun 2005 kegiatan warga menjadi normal kembali. Pendapatan Tidak normal, karena dimana-mana sering terjadi kontak senjata hingga nelayan tidak berani keluar rumah untuk melaut, disebabkan karena konflik sedang berlangsung, suara tembakan antara Gerakan Aceh Merdeka dengan militer TNI mengganggu aktivitas nelayan dalam melaut, selain itu warga juga takut adanya peluru nyasar. Tentu saja, pendapatan mengalami penurunan, jadwal nelayan pada saat itu biasanya menangkap ikan hingga pukul 4 sore, tapi pada masa konflik, nelayan mempersingkat waktu untuk melaut hingga sampai jam 12 siang saja, warga takut jika tiba-tiba kontak senjata terjadi. Tidak mencukupi, karena jam kerja sangat singkat hingga hasil tidak maksimal.

Terlebih dahulu nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupan tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budidaya. Mereka pada umumnya tinggal dipinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya. Belum optimalnya tingkat pendapatan yang dihasilkan disebabkan rendahnya produktivitas nelayan kuala bugak masa konflik. Akibat konflik dari tahun ke tahun menyebabkan masyarakat yang beralih profesi menjadi nelayan, petani menjadi pedagang, peternak atau penarik becak. Dalam bekerja mereka selalu diawasi oleh milisi TNI yang menyebabkan warga tidak berani untuk berbicara dan ruang gerak mereka menjadi terbatas. setiap nelayan harus membawa KTP merah putih dan penandatanganan laporan ke pos-pos TNI yang ada di sekitar kawasan kuala bugak saat akan pergi melaut.

5.2. Saran-saran

Saran-saran yang dapat diajukan berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perlu dilakukan upaya penangan konflik yang dilakukan oleh setiap lapisan masyarakat, pihak pemerintah yang terlibat. konflik yang terjadi seharusnya dilakukan penanganan secara cepat dan lebih tanggap. agar masyarakat nelayan pesisir kuala bugak bisa menacari nafkah secara normal.
- 2) Kepada pihak Republik Indonesia dan Gerakan Aceh Merdeka yang sudah berdamai agar terus menjaga perdamaian guna mewujudkan masyarakat yang sejahtera, aman dan tentram.
- 3) Pihak pemerintah, seharusnya menyelesaikan kasus konflik dengan soft power, pendekatan-pendekatan perundingan, musyawarah, guna mempertimbangkan cara-cara yang sesuai dengan damai, dengan menggunakan cara-cara kekerasan bersenjata. agar masyarakat merasa aman denngan situasi yang ada.